

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam dunia pendidikan salahsatu tugas yang harus dikuasi oleh seorang guru adalah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, bukan hanya sebatas mengajar saja, tetapi mengevaluasi pembelajaran termasuk melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran ini seorang guru mesti memiliki kompetensi yang cukup mempuni di bidangnya. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi, memilih instrumen dan teknik evaluasi yang tepat dengan hasil yang akurat, menarik, serta tidak monoton. Hal ini dilakukan seorang guru, karena evaluasi pembelajaran memiliki fungsi tersendiri, menurut Sudijono (2011, hlm. 8) sebagai berikut:

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Selain itu pula, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai, sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Pada sebagian guru masih ada asumsi yang kurang tepat. Misalnya, evaluasi tidak mempunyai tujuan tertentu, kecuali bahwa evaluasi merupakan formalitas, dan dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan akhir semester, dan itu pun hanya untuk memenuhi tugasnya sebagai seorang guru.

Hal ini dikemukakan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 21 disebutkan:

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya, dalam BAB XVI tentang Evaluasi, Akreditasi, dan Sertifikasi, dalam pasal 57 ayat 1 disebutkan :

Ayat (1) : Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut, evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Dan menunjukkan adanya perubahan yang diperlihatkan oleh siswa, terhadap kegiatan dan hasil belajarnya (Sukardi, 2011, hlm. 12).

Seperti yang telah diungkapkan, bahwa evaluasi pembelajaran adalah tugas guru, dari itu guru harus sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan evaluasi. Karena evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan atau proses memantau kemajuan siswa. Maka dari itu Pemerintah telah mengatur sebegitu rinci tentang standar penilaian.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan Bab I Pasal 1 ayat 12 bahwa :

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik.

Terkait dengan evaluasi pembelajaran, sebenarnya telah diatur oleh pemerintah dalam Standar Nasional Pendidikan. Namun, sebagian guru mungkin ada yang mengetahui dan melaksanakan, ada yang mengetahui dan tidak, bahkan tidak mengetahui sama sekali. Padahal mestinya Standar Nasional Pendidikan ini, mesti benar-benar dipahami oleh seorang guru, kemudian dilaksanakan. Mulyasa (2010, hlm. 44) menyatakan bahwa:

Standar Nasional Pendidikan ini dirumuskan dengan susah payah, dengan waktu yang lama dan waktu yang panjang. Bagaimana pun Standar Nasional Pendidikan yang telah dirumuskan ini dijadikan pedoman oleh seluruh elemen pendidikan, sehingga dapat dijadikan tonggak perubahan kualitas pendidikan yang berkesinambungan (*continous quality improvment*). Dengan demikian, kedepannya kita berharap tidak akan terjadi lagi permasalahan-permasalahan kecil yang dibesar-besarkan sehingga menghambat mutu,

menghambat efisiensi, dan menghambat efektivitas pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan

Selain itu, fakta yang terjadi masih saja ada sebagian guru yang melaksanakan evaluasi hanya sekadar memenuhi tugasnya, bahkan sebagai formalitas saja, tanpa memperhatikan standar yang telah diatur dalam peraturan pemerintah. Alasannya, karena waktu yang tidak cukup, banyaknya tugas dan beban kerja guru, atau hanya sebagai formalitas semata. Hal ini terjadi di berbagai sekolah, dan dengan alasan yang sama. Menurut Mulyasa (2010, hlm. 45) menyatakan bahwa:

Jika seorang guru berpedoman pada standar, Insya Allah semua permasalahan mengenai evaluasi akan terselesaikan, dan yang paling penting kita akan tahu posisi masing-masing, apakah berada di garis standar, di atas standar, atau di bawah standar. Jika berada di lini standar, kita tinggal mempertahankan kinerja yang telah ada seraya meningkatkannya agar melebihi standar, jika berada di atas standar, kita tinggal mempertahankannya agar tidak menurun ke garis standar apalagi ke bawah standar, dan bagi yang berada di bawah standar harus bekerja keras untuk mencapai garis standar atau mungkin melewatinya.

Begitupun dalam mata pelajaran PAI yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Tidak hanya secara teori saja, tetapi praktik yang merupakan aspek afektif dan psikomotorik yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berorientasi pada *ukhrawā*. Sebagai guru PAI mesti pintar dan kreatif memilih dan membuat tehnik evaluasi pembelajaran yang tepat, dan tidak menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang membosankan, serta menumbuhkan nilai religiusitas siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Tidak hanya diukur pada aspek kognitifnya saja, namun bagaimana caranya aspek kognitif yang telah diraih dan dimiliki siswa dapat dicerminkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, masyarakat, maupun dimana saja mereka berada. Maka, evaluasi yang dilakukan oleh guru pun tidak hanya formalitas saja, tetapi tetap mengacu kepada standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Berdasarkan uraian penulis kemudian berkeinginan untuk meneliti tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. (Studi Evaluatif Pelaksanaan Standar Penilaian oleh Guru PAI di SMP Kota Bandung Tahun 2014)

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, bahwa melihat kondisi fakta yang terjadi di Lapangan, tidak semua guru faham akan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, bahkan masih ada yang belum tahu tentang standar penilaian yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Masih saja ada guru yang melaksanakan evaluasi sebatas formalitas saja hanya memenuhi tugasnya, padahal kegiatan evaluasi harus benar-benar dilakukan guru untuk menilai dan mengevaluasi secara keseluruhan pribadi diri siswa, baik yang berhubungan dengan akademik atau non akademik.

Selain itu, dalam mata pelajaran PAI yang menjadi sorotan utama dalam aspek penilaian bukan hanya pada aspek kognitif saja, yang sebatas pengetahuan siswa. Tetapi seluruh aspek, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bahkan seharusnya seluruh aspek tersebut pun dapat dicerminkan oleh siswa dalam perilaku sehari-hari. Ini semua menjadi salahsatu tugas dan tanggung jawab guru, sehingga guru mesti memahami benar bagaimana dan seharusnya ia melakukan evaluasi di sekolah.

Dalam studi pendahuluan untuk mencari data, yang dilakukan oleh penulis pada Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kementrian Agama Kota Bandung bahwa terdapat kurang lebih 220 Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik swasta maupun negeri dan 245 orang guru PAI di Kota Bandung, dengan jumlah yang cukup banyak itu penulis berkeinginan untuk melakukan studi evaluatif terhadap sejauhmana pelaksanaan standar penilaian oleh guru PAI di Kota Bandung dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran di Sekolah. Maka fokus masalah utama dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung Tahun 2014”

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Standar Penilaian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)?

2. Bagaimana Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran oleh Guru PAI pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014?
3. Apa saja Kendala Guru PAI dalam melaksanakan Penilaian Pembelajaran pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014?
4. Apa Faktor Pendukung Guru PAI dalam Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung Tahun 2014. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Standar Penilaian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP);
2. Untuk Memperoleh Gambaran tentang Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran oleh Guru PAI pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014;
3. Untuk Mendeskripsikan Kendala Guru PAI dalam melaksanakan Penilaian Pembelajaran pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014;
4. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran PAI pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada SMP di Kota Bandung tahun 2014, yang mana pelaksanaan tersebut berpedoman kepada standar penilaian yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Selain itu sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran PAI yang lebih tepat dan akurat.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian akan sangat pentingnya mempelajari mata kuliah evaluasi pembelajaran, sebagai bekal nanti pada saat menjadi guru di lapangan.
- b. Bagi guru PAI supaya tidak menganggap mudah melakukan evaluasi, merancang kegiatan evaluasi serapih mungkin, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan nilai dan lainnya, sehingga terlaksananya kegiatan evaluasi pembelajaran dengan lancar.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru mengenai sejauhmana pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bandung.
- d. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dan rasa keingintahuan yang mendalam sebagai calon guru PAI mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kota Bandung.

## **F. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II : Kajian Pustaka tentang Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi : definisi, tujuan dan fungsi, ruang lingkup, prinsip-prinsip, jenis-jenis, evaluasi pembelajaran menurut undang-undang, kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya tentang, Pendidikan Agama Islam di Sekolah, meliputi : definisi, landasan, fungsi, tujuan, ruang lingkup dan aspek, karakteristik, standar pengamalan, dan evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran

Bab III : Metode Penelitian, yang meliputi: lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: penelitian dan Pembahasan data.

Bab V : Kesimpulan, yang meliputi : simpulan dan saran.